



DIGITAL PERENTING: STRATEGI MENGASUH ANAK DI ERA DIGITAL

DIGITAL PARENTING: PARENTING STRATEGIES IN THE DIGITAL AGE

Citra Dwi Palenti¹, Dea Indah Lestari*², Febi Febrianti³, Febi Fibiyantoro⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Bengkulu

Email: citradwipalenti@unib.ac.id¹, dea201305@gmail.com^{1*},
febi088febi@gmail.com², febifibiyantoro@gmail.com³
Corresponding Author: dea201305@gmail.com^{2}*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi digital parenting yang efektif dalam mendampingi anak di era digital, memberikan wawasan praktis bagi orang tua, serta menjadi acuan pengembangan program edukasi literasi digital. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka, penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengolah informasi dari sumber sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi digital parenting meliputi edukasi penggunaan perangkat digital, pengawasan aktivitas online anak, dan komunikasi terbuka untuk memahami kebutuhan anak di dunia maya. Orang tua yang memiliki literasi digital yang baik dapat membantu anak memanfaatkan teknologi secara positif, melindungi mereka dari risiko, dan mendukung pengembangan keterampilan literasi digital serta karakter. Kolaborasi antara orang tua, institusi pendidikan, dan komunitas diperlukan untuk menghadapi tantangan pengasuhan di era digital dan membentuk generasi yang bertanggung jawab, beretika, dan melek teknologi.

Kata Kunci: Digital Parenting, Pola Asuh Anak, Era Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas. Namun, kemajuan ini juga memunculkan tantangan baru, terutama bagi orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka yang tumbuh di era serba digital (Fitriyana et al., 2022b).

Generasi digital native, yang terdiri dari individu yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan digital, memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dengan teknologi canggih seperti smartphone dan internet, sehingga lebih terbiasa dengan interaksi digital. Namun, meskipun memiliki keahlian teknologi yang lebih baik, generasi ini juga menghadapi tantangan seperti paparan berlebihan terhadap informasi dan risiko kesehatan

mental akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol (Atmojo et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki kemudahan akses informasi, mereka juga perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis untuk memilah informasi yang benar dan relevan.

Perubahan pola pengasuhan anak di era digital menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Orang tua kini harus menghadapi tantangan baru dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Paparan anak terhadap layar yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan tidur dan obesitas. Selain itu, akses tak terbatas ke konten di internet memerlukan pengawasan ekstra dari orang tua untuk memastikan anak tidak terpapar konten yang tidak sesuai (Amilia et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menetapkan aturan penggunaan teknologi di rumah agar anak dapat menggunakan perangkat digital secara sehat dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, perubahan pola pengasuhan ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendidik anak tentang penggunaan teknologi yang bijak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan digital, orang tua dapat melibatkan diri dalam aktivitas online anak dan mendiskusikan konten yang mereka konsumsi. Ini membantu anak memahami potensi bahaya di dunia maya serta

pentingnya menjaga privasi mereka (Shofiah et al., 2024).

Tantangan bagi orang tua dalam era digital tidak hanya terbatas pada pengawasan penggunaan teknologi oleh anak-anak, tetapi juga mencakup kebutuhan untuk terus belajar tentang perkembangan teknologi itu sendiri. Banyak orang tua merasa kesulitan memahami teknologi terbaru yang digunakan oleh anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak mengenai penggunaan teknologi (Suatin, 2024). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk aktif mencari informasi dan mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka.

Pentingnya digital parenting tidak bisa dipandang sebelah mata dalam konteks perkembangan anak di era digital. Digital parenting mencakup pendekatan proaktif dari orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan produktif. Dengan memahami tantangan dan risiko yang ada di dunia digital, orang tua dapat mengembangkan strategi pengasuhan yang lebih efektif (Shofiah et al., 2024). Ini termasuk menetapkan batasan waktu layar, memilih konten yang sesuai untuk anak, serta mengajarkan keterampilan literasi digital agar anak dapat menavigasi dunia maya dengan bijak.

Selain itu, digital parenting juga berfungsi sebagai jembatan antara generasi digital native dan generasi sebelumnya. Dengan membekali diri dengan pengetahuan tentang teknologi terbaru, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan dan perilaku anak-anak mereka di dunia digital (Khaerunnisa et al., 2021). Hal ini menciptakan lingkungan di mana komunikasi terbuka dapat terjadi antara orang tua dan anak mengenai pengalaman online mereka, sehingga membantu membangun kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik dalam hubungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi digital parenting yang efektif dalam mendampingi anak di era digital. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, menjadi acuan bagi pengembangan program edukasi literasi digital, serta berkontribusi pada penguatan peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak yang sehat dan bertanggung jawab di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada eksplorasi mendalam terkait strategi digital parenting dalam mengasuh anak di era digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, di mana data

dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan website resmi yang membahas topik digital parenting. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya untuk memberikan dasar teori yang kuat dalam memahami tantangan dan strategi pengasuhan di era digital.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyaring dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam format yang terorganisasi, seperti tabel atau narasi, sehingga mempermudah analisis lebih lanjut. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data yang telah diolah, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi digital parenting yang efektif. Teknik ini memastikan bahwa analisis dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Digital Parenting dan Pentingnya di Era Digital

Parenting dikenal sebagai pola asuh, adalah interaksi pendidikan antara orang tua dan anak dalam keluarga sejak lahir hingga beranjak dewasa yang menyiapkan seseorang untuk menjalani

kehidupan dewasa. Di dalam setiap keluarga, orang tua idealnya bertanggung jawab atas proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Akibatnya, segala bentuk interaksi dan komunikasi antara anak dan orang tua sangat penting untuk diperhatikan (Hudiana, 2023).

Pola asuh digital parenting menjadi semakin relevan di era teknologi saat ini, di mana anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh perangkat digital dan internet. Digital parenting adalah pendekatan orang tua dalam mengawasi, membimbing, dan mendukung anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi digital. Ini mencakup pemahaman tentang teknologi yang digunakan anak, pengaturan waktu layar, serta pengawasan konten yang diakses oleh anak. Menurut Dr. Elizabeth Milovidov, digital parenting melibatkan pengertian tentang bagaimana teknologi mempengaruhi anak-anak dan memastikan keamanan online mereka (Prasetyo, 2020).

Salah satu tantangan utama dalam digital parenting adalah mengidentifikasi risiko dan manfaat dari penggunaan teknologi. Orang tua perlu menetapkan batasan yang jelas mengenai waktu dan jenis konten yang diperbolehkan untuk anak-anak. Misalnya, aturan dasar seperti hanya menggunakan perangkat selama satu jam sehari dapat membantu mengurangi dampak negatif dari paparan

berlebihan terhadap teknologi. Selain itu, penting bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas digital bersama anak, seperti bermain game atau menelusuri konten edukatif di YouTube, sehingga mereka dapat memahami pengalaman online anak-anak mereka (Ramadani et al., 2022).

Digital parenting juga mencakup pendidikan tentang etika online dan privasi. Orang tua harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga privasi mereka di internet dan mengenali potensi bahaya seperti cyberbullying dan predator online. Dr. Gwenn Schurgin O'Keeffe menekankan bahwa orang tua harus mempromosikan interaksi sosial yang sehat di luar dunia digital untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan anak (Prasetyo, 2020). Dengan memberikan bimbingan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia digital.

Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai penggunaan teknologi. Dr. Devorah Heitner menyoroti pentingnya membangun hubungan yang sehat dengan teknologi melalui dialog yang jujur dan empatik (Ulfa Masfufah & Naila Naswa Salsabila, 2024). Dengan demikian, anak-anak merasa lebih nyaman berbagi pengalaman mereka di dunia maya dengan orang tua, yang pada

gilirannya dapat membantu orang tua memberikan bimbingan yang lebih baik.

Pola asuh digital juga harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Menurut Dyna Herlina, kesepakatan antara orang tua mengenai cara pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. Orang tua perlu menerapkan aturan dan kesepakatan dalam keluarga terkait penggunaan media digital agar seluruh anggota keluarga mendapatkan manfaat maksimal dari teknologi (Sofiana et al., 2021).

Salah satu aspek penting dari digital parenting adalah pengawasan terhadap interaksi sosial anak di dunia maya. Dalam era di mana banyak interaksi terjadi secara online, orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka berinteraksi dengan cara yang positif dan tidak berisiko. Ini termasuk memahami platform media sosial yang digunakan oleh anak-anak serta jenis konten yang mereka konsumsi. Selain itu, pelatihan bagi orang tua mengenai digital parenting juga sangat diperlukan. Banyak orang tua merasa tidak siap menghadapi tantangan baru ini dan memerlukan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengasuh anak di era digital. Pelatihan ini dapat membantu orang tua memahami cara mengelola waktu layar, konten yang sesuai usia, serta

cara berkomunikasi dengan anak tentang pengalaman mereka di dunia maya (Rama Danti et al., 2024).

Terakhir, penting untuk menyadari bahwa digital parenting bukan hanya tentang pembatasan akses atau pengawasan semata, tetapi juga melibatkan pendidikan dan pembentukan karakter pada anak. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan bijaksana (Diasokawati & Yaswinda, 2019). Digital parenting menjadi landasan bagi generasi mendatang untuk menghadapi tantangan dunia digital dengan percaya diri dan keterampilan yang memadai

Digital parenting menjadi aspek yang sangat penting dalam pengasuhan anak di era digital saat ini. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, anak-anak semakin terpapar pada berbagai perangkat digital dan internet sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran krusial dalam membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Digital parenting tidak hanya mencakup pengawasan terhadap penggunaan gadget, tetapi juga melibatkan edukasi tentang dampak positif dan negatif dari media digital. Menurut Jurnal Al-Hikmah, orang tua perlu memahami potensi dan perkembangan anak serta mendampingi proses belajar mereka

dengan media digital sebagai sarana pendidikan (Pratama et al., 2022).

Selain itu, digital parenting juga berfungsi untuk menyeimbangkan interaksi anak dengan dunia nyata dan lingkungan sosial mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukiman, dijelaskan bahwa penerapan konsep digital parenting meliputi penerapan aturan dan kesepakatan terkait penggunaan gadget, serta membimbing anak dalam memilih konten yang sesuai (Maisari & Purnama, 2019). Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kritis saat berinteraksi dengan media digital. Hal ini sangat penting untuk mencegah kecanduan gadget dan perilaku negatif lainnya yang mungkin muncul akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol.

Pentingnya digital parenting juga terlihat dalam upaya membangun karakter positif pada anak. Melalui sosialisasi parenting yang baik, orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pola asuh yang tepat di era digital. Menurut penelitian oleh Dyna Herlina, kesepakatan antara orang tua mengenai cara pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak (Sofiana et al., 2021). Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk

mendidik dan mengembangkan karakter anak, sehingga generasi mendatang dapat menghadapi tantangan dunia digital dengan lebih baik.

Strategi dan Teknik *Digital Parenting*

Strategi dan teknik digital parenting sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua di era digital saat ini, di mana anak-anak terpapar pada berbagai perangkat digital dan internet. Digital parenting merujuk pada pendekatan orang tua dalam mengawasi, membimbing, dan mendukung anak-anak dalam penggunaan teknologi digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam et al., pengasuhan digital mencakup aturan yang jelas mengenai penggunaan perangkat digital baik online maupun offline untuk melindungi keselamatan anak dari potensi ancaman yang muncul akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol (Maryam et al., 2024). Oleh karena itu, orang tua perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa anak-anak mereka dapat menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab.

Salah satu strategi utama dalam digital parenting adalah menetapkan batasan waktu penggunaan perangkat digital. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua harus memberikan batasan yang wajar terkait waktu layar anak, misalnya satu jam per hari dan

tambahan satu jam pada akhir pekan. Hal ini bertujuan untuk mendorong anak agar lebih banyak beraktivitas di luar ruangan, seperti bermain atau membaca buku, serta menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga. Penerapan batasan ini juga membantu anak belajar mengelola waktu dan memahami pentingnya keseimbangan antara aktivitas digital dan non-digital (Stevanus & Anindyta, 2022). Selain itu, orang tua perlu menjelaskan kepada anak tentang alasan di balik aturan tersebut agar mereka dapat memahami dan menerima batasan yang diterapkan.

Teknik lain yang efektif dalam digital parenting adalah mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital. Menurut Dyna Herlina, keterlibatan orang tua dalam aktivitas digital anak sangat penting untuk menegosiasikan waktu akses dan memilih media yang tepat (Sofiana et al., 2021). Dengan mendampingi anak, orang tua dapat memberikan arahan mengenai konten yang sesuai serta membantu mereka memahami informasi yang mereka akses. Selain itu, orang tua juga bisa menggunakan aplikasi parental control untuk memantau aktivitas online anak dan memastikan bahwa mereka tidak terpapar pada konten yang berbahaya. Dengan cara ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak-anak mereka.

Pendidikan tentang etika dan perilaku baik di dunia maya

merupakan aspek penting lainnya dari digital parenting. Orang tua perlu mengajarkan anak-anak tentang bagaimana berinteraksi dengan baik di media sosial serta menjaga privasi mereka. Diskusi terbuka mengenai pengalaman online anak juga sangat dianjurkan; hal ini menciptakan suasana keterbukaan di mana anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka dengan orang tua (Afriwilda & Kunwijaya, 2022). Dengan demikian, orang tua dapat memberikan bimbingan yang tepat jika anak menghadapi situasi negatif di dunia maya, seperti cyberbullying atau interaksi dengan orang asing.

Selain itu, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka; oleh karena itu, jika orang tua menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi, anak-anak akan lebih cenderung mengikuti jejak tersebut. Orang tua harus menunjukkan bagaimana menggunakan perangkat digital secara produktif dan bijaksana, serta membatasi penggunaan gadget dalam situasi tertentu, seperti saat makan malam atau saat berkumpul bersama keluarga. Dengan menjadi contoh yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak memahami nilai dari interaksi langsung dan mengurangi ketergantungan pada perangkat digital.

Dalam konteks pendidikan, orang tua juga dapat memanfaatkan

media digital sebagai alat pembelajaran. Menurut penelitian oleh Sukiman, penggunaan aplikasi edukatif dapat membantu menstimulasi berpikir logis dan kreativitas anak. Orang tua disarankan untuk memilih konten edukatif yang sesuai dengan usia dan minat anak agar mereka tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya menjadi sumber hiburan tetapi juga alat bantu belajar yang efektif (Ramadani et al., 2022).

Mengembangkan kesepakatan antara orang tua dan anak mengenai penggunaan media digital juga merupakan strategi penting dalam digital parenting. Kesepakatan ini mencakup aturan tentang waktu penggunaan gadget, jenis konten yang boleh diakses, serta konsekuensi jika aturan dilanggar. Terakhir, evaluasi berkala terhadap penerapan strategi digital parenting sangat diperlukan untuk memastikan efektivitasnya. Orang tua perlu melakukan refleksi mengenai bagaimana aturan dan teknik yang diterapkan berdampak pada perilaku dan perkembangan anak (Yaksa et al., 2024). Jika diperlukan, strategi dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan anak seiring berjalannya waktu. Dengan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan kebutuhan anak, orang tua dapat menciptakan lingkungan digital yang mendukung pertumbuhan positif bagi generasi mendatang.

Mengajarkan anak tentang pentingnya keseimbangan antara dunia digital dan nyata merupakan tantangan yang signifikan bagi orang tua di era teknologi saat ini. Dengan meningkatnya penggunaan perangkat digital, anak-anak sering kali lebih terikat pada layar dibandingkan dengan interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan strategi yang efektif untuk membantu anak memahami nilai dari kedua dunia tersebut. Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah dengan menetapkan aturan penggunaan gadget yang jelas. Menurut penelitian, membuat kebijakan seperti tidak menggunakan gadget saat makan atau menjelang tidur dapat membantu anak belajar disiplin dan menghargai waktu berkualitas bersama keluarga (Rodhiya, 2020).

Tantangan dalam Menerapkan Digital Parenting

Menerapkan digital parenting di era digital saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya penggunaan teknologi oleh anak-anak, yang sering kali tidak diimbangi dengan pengetahuan orang tua tentang cara mengawasi dan membimbing mereka. Menurut penelitian oleh Rahmah Hastuti, banyak orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka saat belajar secara online, terutama ketika akses internet tidak merata dan waktu yang tersedia

untuk mendampingi anak terbatas (Rahmah Hastuti, 2015). Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan anak untuk belajar dan keterbatasan yang dihadapi orang tua dalam memberikan dukungan.

Selain itu, dampak dari pandemi COVID-19 juga memperburuk situasi ini. Selama pandemi, banyak interaksi sosial yang beralih ke platform digital, membuat anak-anak lebih bergantung pada perangkat untuk berkomunikasi dan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa stres yang dialami oleh orang tua meningkat seiring dengan tuntutan untuk memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka (Fitriyana et al., 2022a). Dengan kondisi ini, orang tua sering kali merasa tertekan dan tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan digital anak-anak mereka.

Di samping itu, ada juga kekhawatiran mengenai konten yang diakses oleh anak-anak di dunia maya. Banyak orang tua merasa khawatir tentang paparan anak terhadap konten yang tidak pantas atau berbahaya, termasuk kekerasan dan pornografi. Menurut penelitian oleh Dheasari et al., (2022) pengawasan yang kurang terhadap penggunaan teknologi dapat menyebabkan anak-anak terpapar pada risiko yang signifikan, seperti kecanduan internet dan perilaku agresif. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki strategi yang efektif

untuk memfilter konten dan memastikan bahwa anak-anak mereka mengakses informasi yang sesuai.

Cara Memastikan Anak Aman di Dunia Maya

Dalam memastikan anak tetap aman di dunia maya, orang tua perlu membangun komunikasi yang jujur dan terbuka. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat mendiskusikan cara berinteraksi di internet, menekankan pentingnya bersikap sopan, dan menjaga etika saat berkomunikasi secara daring. Anak juga perlu didorong untuk berbagi pengalaman negatif yang mungkin mereka alami di dunia maya kepada orang dewasa yang mereka percayai, seperti orang tua atau guru. Dengan demikian, anak akan merasa didukung dan dipahami, sekaligus belajar cara menghadapi masalah secara bijaksana (Shofiah et al., 2024).

Selain itu, orang tua dapat memanfaatkan fitur perlindungan teknologi untuk memberikan keamanan tambahan. Perangkat yang digunakan anak harus dilengkapi dengan perangkat lunak antivirus terbaru dan pengaturan privasi yang sesuai. Fitur pengendalian orang tua serta pencarian aman dapat membantu membatasi akses anak ke konten yang tidak sesuai.

Pendampingan orang tua saat anak menggunakan internet juga sangat penting. Dengan mendampingi anak, orang tua dapat

memberikan pengarahan langsung dan memberikan contoh perilaku yang baik dalam dunia maya. Pendampingan ini membantu anak mengenali konten yang sesuai dengan usia mereka sekaligus menghindari informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Kehadiran dan pendampingan orang tua juga memungkinkan anak merasa lebih aman dan percaya diri saat menjelajahi internet.

Di samping itu, anak harus diajarkan untuk selalu bersikap baik terhadap teman-teman daring mereka. Sikap baik ini mencakup berinteraksi dengan sopan dan mengenakan pakaian yang pantas saat melakukan panggilan video. Orang tua juga dapat memantau aktivitas online anak untuk memastikan mereka memahami iklan atau konten yang mungkin tidak sesuai. Dengan pengawasan yang bijak, anak dapat belajar membedakan mana yang benar dan tidak dalam dunia digital (Ulfa Masfufah & Naila Naswa Salsabila, 2024).

Terakhir, penting bagi orang tua untuk mendorong anak melaporkan masalah yang mereka hadapi di dunia maya, seperti bullying atau perilaku tidak menyenangkan lainnya. Anak perlu mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil, seperti melaporkan masalah kepada guru atau anggota keluarga, memblokir pelaku di media sosial, dan mengumpulkan bukti-bukti dari pengalaman negatif

mereka (Maryam et al., 2024). Dengan strategi ini, anak akan merasa lebih aman saat berinteraksi di dunia maya, dan risiko yang mereka hadapi pun dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Digital parenting merupakan pendekatan pengasuhan yang penting di era digital, di mana orang tua perlu memahami dan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijaksana. Strategi digital parenting mencakup pemberian edukasi tentang penggunaan perangkat digital, pengawasan aktivitas online anak, serta komunikasi yang terbuka untuk memahami kebutuhan dan tantangan anak di dunia maya. Dengan pendekatan ini, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan literasi digital, melindungi mereka dari risiko dunia online, serta memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung pendidikan dan pengembangan karakter.

Orang tua disarankan untuk meningkatkan literasi digital mereka agar dapat lebih efektif dalam mendampingi anak. Selain itu, pemerintah dan institusi pendidikan perlu menyediakan pelatihan atau program edukasi terkait digital parenting untuk memperkuat kemampuan pengasuhan di era digital. Dengan kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan komunitas, tantangan pengasuhan di era digital

dapat diatasi, menciptakan generasi yang melek teknologi, beretika, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriwilida, M. T., & Kunwijaya, I. (2022). Strategi Parenting di Era Digital: Orangtua Sebagai Mediator Dalam Penggunaan Media Digital. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 228–235.
- Amilia, R., Andaruni, N. Q. R., Harahap, A. P., & Makmun, I. (2021). Edukasi Pencegahan Screen Dependency Disorder (Sdd) Dan Tantangan Pola Asuh Efektif Anak Usia Dini Era Digital Di Desa Taman Sari Gunung Sari Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6856>
- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Dheasari, A. E., Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.417>
- Diasokawati, I., & Yaswinda. (2019). Pola Asuh Orang Tua di Era Teknologi Digital di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang. *Jurnal Bunayya Pendidikan Anak*, 5(2), 9–21.
- Fitriyana, R., Fahrudin, A., & Ayu, D. (2022a). Tantangan pengasuhan anak di era digital pasca pandemi covid-19. *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2(12), 114–118.
- Fitriyana, R., Fahrudin, A., & Ayu, D. (2022b). Tantangan Pengasuhan Anak di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12), 114–118. <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i12>
- Hudiana, I. D. A. C. U. (2023). Pola Pengasuhan Digital parenting dalam Masyarakat Globalisasi: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(2), 131–135. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Khaerunnisa, M., Tiharmidanto, A., Sakinah, A. I., & Et.al. (2021). Hubungan Digital Parenting Dengan Perkembangan Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 57–68. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.106>
- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41–54. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.4012>
- Maryam, S., Isnawati, I. A., & Sriyono, G. H. (2024). Pengaruh Edukasi Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Jorong Kecamatan Leces. *JIK MC: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(8), 21–32.
- Prasetyo, A. B. (2020). *Mengenal Lebih Dekat Istilah Digital Parenting, dan Apa Tantangannya?* Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/ardibagusprasetyo/663380641470932622119c52/apa-yang-membuat-pola-asuh-anak-di-era-sekarang-jauh-berbeda-dari-zaman-dulu>
- Pratama, H., Chasanah, U., Sholekhah, R. D., & Et.al. (2022). Peran Digital Parenting Sebagai Edukasi Perkembangan Anak Usia Dini Yang Berkualitas Di Tk Bahrul Huda Karang. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(2), 9–18. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*
- Rahmah Hastuti. (2015). Tantangan Mendidik Anak di Era Digital. *Research Gate*, 1–3.
- Rama Danti, Y., Sardin, S., & Purnomo, P. (2024). Pelatihan Parenting Digital dalam Meningkatkan Pengasuhan Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 806–815. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.668>
- Ramadani, P., Khaerat, A. U., & Darwis, N.

- I. (2022). Digital Parenting: Mendidik Anak Gen Alpha Bagi Orang Tua Milenial. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 3(1), 67–72.
- Rodhiya, A. Y. F. (2020). What We Talk about When We Talk about Blazars. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.3389/fspas.2017.00006>
- Shofiah, N., Falqahi A, R., Qodariaha, A., Sukma, A., & Shofiah, N. (2024). Menjadi Orang Tua Cerdas di Era Digital: Membangun Generasi Tangguh Melalui Sosialisasi Pengasuhan Anak. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 4(2), 188–195. <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1591>
- Sofiana, S., Muhammad, R., & Sartika, E. (2021). Digital Parenting Untuk Menumbuhkan Online Reselience Pada Remaja. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 4(1), 63–79. <https://doi.org/10.37567/syiar.v4i1.1093>
- Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 7–16. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.25494>
- Suatin, R. M. (2024). *Tantangan dan Solusi bagi Orangtua dalam Mengasuh Anak di Era Digital, Penting untuk Diterapkan*. Hot Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5699984/tantangan-dan-solusi-bagi-orangtua-dalam-mengasuh-anak-di-era-digital-penting-untuk-diterapkan>
- Ulfa Masfufah, & Naila Naswa Salsabila. (2024). Memahami Pengasuhan Digital: Faktor Pendukung, dan Tantangan bagi Orang Tua. *Flourishing Journal*, 4(8), 339–346. <https://doi.org/10.17977/um070v4i82024p339-346>
- Yaksa, R. A., Hamdi, M., Zulfikar, M., & Et.al. (2024). Perenting Digital: Strategi Efektif Untuk Membimbing Anak dalam Menggunakan Internet Sehat dan Aman (INSAN). *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 300–307.